

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (٢٣ tahun), dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atau kebenaran risalah Islam^١.

Membaca Al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbaguskan suara saat membaca al-Qur'an dan menertibkan bacaan, tetapi tidak berlebihan sehingga dapat mengubah maknanya. Jika membaca Al-Qur'an dipadukan dengan suara yang indah diwarnai dengan macam-macam lagu yang sudah diterapkan oleh para qurro di Indonesia sehingga menambah keindahannya ketika melantunkan bacaan Al-Qur'an^٢.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Nagham fi Al-Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada tilawah al-Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenangkan/ melagukan/ memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an^٣.

Seni baca Al-Qur'an adalah salah satu yang banyak digemari oleh Anak-anak, Remaja, maupun kaum Dewasa atau pun Orang tua. Seni baca Al-Qur'an sering di perlombakan pada Musabaqah Tilawatil

^١ Abd al-Shabur Syahin, Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan, Terj. Khoirul Amru Harahap dan Akhmad Faozan, (Jakarta: Erlangga, ٢٠٠٦), p. ٢

^٢ Sabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadr, (t.tp.: Indragiri Dot Com, ٢٠٢٠), hal. ٣٤.

^٣ Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, ١٩٩٤), h. ٩.

Qur'an (MTQ). Musababaqah Tilawatil Qur'an adalah bidang lomba membaca Al-Qur'an dengan Mujawwad, yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengandung Nilai Ilmu membaca (tajwid), seni (lagu dan suara), dan etika (adab) dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat teknik ataupun seni baik dalam segi suara maupun irama. Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an di Indonesia lazim disebut dengan seni baca Al-Quran. Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Seni baca Al-Qur'an jenis Qira'ah ini biasa disebut dengan gaya mujawwad yang memiliki arti menjadi baik/bagus. Gaya tersebut melagukan secara penuh dengan banyak ornamenat sebagai bentuk improvisasi agar menjadi indah^٤. Membaca Al-Qur'an dengan seni baca dalam artian benar dan indah merupakan Sunnah Rasulullah. Nabi Muhammad saw memiliki suara yang merdu dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an^٥.

Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang indah disertai lagu dapat memberikan contoh kepada umat Islam supaya menarik minat serta kemauan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, melantunkan bacaan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau irama merupakan bentuk seni dalam Islam yang bernilai tinggi. Adapun dari kalangan para sahabat

^٤ Suryati, Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an, (Jurnal : Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik Vol. ٥, No. ١, April ٢٠١٧), h. ٤٨.

^٥ Silma Mausuli, Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musababah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun ٢٠٠٩, (Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, ٢٠١٠), h. ٣

Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an seringkali disertai dengan lagu yakni sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari. Hal tersebut menunjukkan bahwa melantunkan Al-Qur'an disertai lagu dan irama yang merdu sudah ada pada masa Nabi dan sahabat^١.

Seni baca Al-Qur'an mujawwad digunakan Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani, yang merupakan salah satu Pondok Pesantren di kota Bengkulu. Dari pengamatan sementara di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu mempunyai kegiatan seni baca Al-Qur'an, kegiatan ini berupa latihan membaca Al-Qur'an dengan lagu, kegiatan ini bertujuan mencetak generasi-generasi Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar ditambah dengan seni suara dan irama sehingga menghasilkan keindahan yang bernilai lebih. Kegiatan ini diharapkan mampu menambah kecintaan umat terhadap Al-Qur'an dan juga bisa menyentuh hati para pendengar sehingga bertambah imannya kepada Allah SWT.

Penggunaan kaedah tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan walaupun dari keduanya memiliki sifat yang berbeda. Begitu juga seni suara yang indah merupakan salah satu kepentingan dalam membaca Al-Qur'an karena membutuhkan tehnik tersendiri karena disertai dengan menggunakan irama lagu. Lantunan irama lagu bacaan Al-Qur'an yang khas telah tersebar luas dikalangan umat Islam terutama bagi qari' yang sudah paham dalam seni baca Al-Qur'an^٢. Akan tetapi pada umumnya terdapat sebagian orang yang kurang mampu dan mengalami kesulitan

^١ Muhsin Salim, Ilmu Nagham Alquran, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, ٢٠٠٤), hal. ٩.

^٢ A. Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Quran Ilmu Tajwid, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, ١٩٩٦), hal. ٣٣-٣٤.

dalam menguasai cara untuk melantunkan Al-Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an. Padahal seni baca Al-Qur'an sangat mudah untuk dipelajari meskipun pada umumnya setiap orang yang mempelajarinya pasti mengalami masa-masa sulit dalam melantunkan baca Al-Qur'an dengan irama lagu.

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, namun wajib memperhatikan berbagai aturan dan ketentuan dalam ilmu Tajwid. Jika seseorang mempelajari seni membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat menghiasi Al-Qur'an lewat alunan suaranya yang merdu, maka ilmu tajwid menjadi syarat baginya sebelum ia mendalami seni tersebut. Adalah naif bila seorang qori membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan irama yang lebih tetapi cara membacanya salah, sehingga yang terjadi bukanlah menghias Al-Qur'an melainkan merusak Al-Qur'an[^].

Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT. dalam surat al-Muzammil ayat ٤ :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil [٧٣]: ٤)[^].

Istilah halaqah merupakan sistem pembelajaran berbentuk suatu kelompok. kelompok tersebut bisa terdiri dari lima belas santri atau lebih yang dipimpin oleh seorang ustadz yang disebut dengan murobbi. Para santri disetiap kelompok membentuk sebuah lingkaran

[^] Acep lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Langkah, (Bandung: Diponegoro, ٢٠٠٣), p. ١٢-١٣.

[^] Nafsiah (٢٠١٨) *Pembacaan dan Pengembangan Alquran di Bidang Tilawah (Studi Living Quran di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten).*

pengajian dengan mengikuti apa yang diajarkan oleh ustadz, dimulai dengan pembukaan, kemudian pembacaan Al-Qur'an oleh ustadz kemudian santri mengikuti bacaan tersebut.

Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani di Kota Bengkulu memiliki kelebihan yang signifikan dibandingkan dengan pesantren-pesantren lain di daerah tersebut. Salah satu faktor utama adalah kualitas pengajar yang tidak hanya memiliki keahlian di bidangnya, tetapi juga telah diakui di kancah nasional. Para ustadz di pesantren ini telah berpartisipasi dalam berbagai ajang dan kegiatan keagamaan tingkat nasional, yang menunjukkan kompetensi dan dedikasi mereka dalam mengajarkan ilmu agama. Selain itu, santri-santri di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani juga telah meraih prestasi di tingkat Provinsi dan perlombaan seni baca Al-Qur'an yang diadakan di Pondok Pesantren itu sendiri, terutama dalam bidang seni membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan di pesantren ini mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu tajwid dengan baik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pembacaan Al-Qur'an yang indah dan sesuai dengan kaidah. Selain itu juga dalam halaqah seni baca Al-Qur'an santri diwajibkan memenuhi syarat sebelum masuk kepada pembelajaran program seni baca Al-Qur'an. Adapun syarat pokoknya adalah wajib menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juz ٣٠ atau sekurang-kurangnya dari Al-A'la sampai An-Nas dan metode yang digunakan yaitu metode lagu tilawah.

Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani sangat ditekankan untuk menguasai tajwid terlebih dahulu, kemudian suara, dan irama lagunya

seperti, lagu Bayati, hijaz, nahwan, ros, sikah, shoba, jiharkah¹¹. Kemudian setiap santri harus memperhatikan dan mendengar apa yang diajarkan guru, kemudian mereka disuruh menirukan secara satu ayat yang utuh mengacu kepada teori lagu seni baca Al-Qur'an yang telah diajarkan. Kemudian setelah santri menguasai maqra' yang telah dipelajari, maka guru memberikan maqra' lain untuk dipelajari oleh santri mengacu kepada urutan lagu-lagu seni baca Al-Qur'an secara sistematis, kemudian santri mengembangkan kemampuannya dengan cara menampilkan bakatnya diluar seperti mengikuti MTQ, pembukaan di setiap acara, bahkan santri menampilkan bakatnya ketika diadakan acara setiap tahunan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani itu sendiri.

Selanjutnya dari realita yang ada selama ini bahwa pembacaan Al-Qur'an secara halaqah menyebabkan kurangnya minat masyarakat melalui Al-Qur'an apalagi seni tilawah Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an yang selama ini ditulis oleh banyak penulis atau dalam bentuk kajian yang berbeda-beda, maka timbul kegelisahan pada diri peneliti. Bahwa sesungguhnya Al-Qur'an yang menjadi domain melahirkan seluruh ilmu pengetahuan dan penelitian pada Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu belum ditemukan kajian mendalam terkait pembacaan Al-Qur'an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an.

Apakah dengan perubahan metode halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an akan mempengaruhi hasil dan menjadi perbedaan kualitas, ataupun dari diri Sendiri maupun dari faktor Guru. Maka, berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Darman, Pembina Tilawah Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, Bengkulu 06 juni 2024

melakukan penelitian dengan judul “Pembacaan Al-Qu’an Secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan Al-Qur’an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani ?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembacaan Al-Qur’an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yang ini dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembacaan Al-Qur’an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.
2. Mengetahui metode yang diterapkan dalam pembacaan Al-Qur’an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian merupakan bagian dari kajian *Living Qur'an*, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dan dapat menambah informasi dan wawasan pada ilmu-ilmu keislaman khususnya dibidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di masyarakat terkait respon Masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan.

٢. Kegunaan Praktis

Membantu meningkatkan kesadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an, serta menjadikan motivasi bagi para santri dan masyarakat luas untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

٣. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar akademik di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Kajian Pustaka

١. Skripsi suryani (٢٠١٩) yang berjudul Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pasantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (*Studi Living Quran*). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an di pondok pasantren Azzakariyah, materi yang digunakan adalah

makro tilawah QS. Al-Baqarah, Al-Isra', dengan sistem yang diterapkan adalah metode sima'i, lagu yang dipelajari adalah lagu tilawah bayyati, hijaz, dan rost¹¹.

Persamaan penelitian Suryani dengan penelitian ini yaitu sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian Suryani mempunyai fokus masalah membahas materi dalam seni baca Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus masalahnya yaitu membahas metode dalam Pembacaan secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an.

2. Skripsi Wiwin Restina (2011) yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pasantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan dirumuskan berupa angka-angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang diperoleh dari hasil penelitian yang didapatkan dibuktikan dengan presentase hasil observasi sebesar 81,66%, dan faktor yang mempengaruhinya ialah faktor internal maupun eksternal¹².

Persamaan penelitian Wiwin Restina dengan penelitian ini yaitu sama-sama dilakukan dipondok pesantren yang menekankan pada pendidikan Al-Qur'an sebagai integral dari kurikulum pesantren. Perbedaannya yaitu penelitian Wiwin

¹¹ Suryani (2019), *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an* di Pondok Pasantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (*Studi Living Quran*).

¹² Wiwin Restina (2011), *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an* di Pondok Pasantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing.

Restina menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dirumuskan berupa angka-angka. sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

٣. Skripsi Riyan Arieska (٢٠١٨) yang berjudul Pembelajaran Seni Baca Alquran di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. ٤ Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan proses penyimpulan deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini ialah meliputi ٤ aspek yaitu pertama, materi pembelajaran yang diajarkan adalah tajwid, fashahah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqam lagu dan sholawat Nabi. Kedua, metode yang diajarkan yaitu metode simai serta metode tausyikh. Ketiga stategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan keempat pelaksanaan yang ada di UKM HIQMA mulai dari tingkat dasar, menengah, dan lanjutan yaitu mempraktekkan peserta secara satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta untuk diberikan kepada pelatih serta pelatih tersebut memberikan materi sesuai kemampuan peserta^{١٣}.

persamaan penelitian Riyan Arieska dengan penelitian ini yaitu materi pembelajarannya yang diajarkan sam yaitu tajwid, maqam lagu/lagu-lagu Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian Riyan Arieska dengan penelitian ini yaitu penelitian

^{١٣} Riyan Arieska (٢٠١٨), Pembelajaran Seni Baca Alquran di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Riyan Arieska memakai metode simai serta metode tausyikh sedangkan penelitian ini menggunakan metode talaqqi

٤. Skripsi dari Ahmad Fauzan (٢٠١٣) *Metodologi Qira'at Al-Sab': Telaah Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab Al-Qira'at* Karya KH Muhammad Arwani Skripsi ini membahas tentang cara-cara membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, menjelaskan bagaimana setiap bacaan dilakukan siapa yang meriwayatkan bacaan tersebut dan perbedaan di antara cara-cara bacaan tersebut. Adapun pendapat imam Ibnu al-Jazari yang mengatakan bahwa ilmu qira'at adalah ilmu yang menyangkut cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an serta perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbahkan kepada penukilnya.^{١٤}

Persamaan penelitian Ahmad Fauzan dengan penelitian ini yakni sama-sama berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an, dengan perhatian yang besar pada ketetapan tajwid dan pengucapan, perbedaannya yakni penelitian Ahmad Fauzan menggunakan metode Qiro'at yang mana cara baca lafadz atau kalimat di dalam Al-Qur'an dari berbagai macam segi (riwayat), sebagaimana yang telah diriwayatkan langsung dari Rasulullah SAW sedangkan penelitian ini menggunakan metode lagu tilawah yang mana Membaca Al-Qur'an dengan penekanan pada melodi atau nada bacaan (lagu) yang indah dan sesuai dengan aturan tajwid. Dalam metode ini, pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan berbagai lagu atau maqam yang menambah keindahan dan kekhusyukan dalam tilawah.

^{١٤} Ahmad Fauzan (٢٠١٣) *Metodologi Qira'at Al-Sab': Telaah Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab Al-Qira'at* Karya KH Muhammad Arwani

- . Skripsi dari lis kustiani (٢٠٢١) yang berjudul “Metode pembelajaran tilawatil Quran dalam meningkatkan seni membaca Al-Qur’an di pesantren assa’adatul iskandari purwakarta” skripsi ini membahas tentang pentingnya seni membaca Al-Qur’an dalam konteks pendidikan Islam dan penekanan penguasaan tajwid yang baik dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan benar (fasih)^{١٥}.

Persamaan penelitian lis kustiani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang seni baca Al-Qur’an serta penekanan penguasaan tajwid, sedangkan perbedaannya yakni penelitian lis kustiani menggunakan metode sima’l yang mana metode pembelajarn Al-Qur’an yang fokus pada mendengarkan dan menirukan sedangkan penelitian ini menggunakan metode talaqqi dan lagu tilawah yang mana Membaca Al-Qur’an dengan penekanan pada melodi atau nada bacaan (lagu) yang indah dan sesuai dengan aturan tajwid. Dalam metode ini, pembacaan Al-Qur’an dilakukan dengan menggunakan berbagai lagu atau maqam yang menambah keindahan dan kekhusyukan dalam tilawah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini cara menganalisis Pembacaan Al-Qur’an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu sangat penting dilakukan kepenulisan sistematika agar pembahasan tersusun secara sistematis, jelas dan lebih terarah sekaligus memudahkan pengolahan dan penyajian data, penelitian ini

^{١٥} lis kustiani, “Metode pembelajaran tilawatil Quran dalam meningkatkan seni membaca Al-Qur’an di pesantren assa’adatul iskandari purwakarta”

ditulis menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu

BAB I : Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang menjelaskan secara rinci tentang tinjauan mengenai pembacaan Al-Qur'an, halaqah , Ilmu Qira'at, Ilmu Naghah dan seni baca Al-Qur'an.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni: Pembacaan Al-Qur'an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.Selanjutnya Daftar Pustaka, berisi referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian Lampiran yang berisi tentang dokumen atau data yang didapat selama penelitian.